

PEMAKAIAN GAYA BAHASA LIRIK LAGU AKB48 PADA SINGEL “TSUBASA WA IRANAI”

Andra Septian Dwi Hariono^a, Umul Khasanah^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

umulkhasanah@untag-sby.ac.id

DOI: (Diisi Managing Editor)

ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji tentang gaya Bahasa pada lirik Lagu, lagu merupakan salah satu media hiburan yang banyak diminati masyarakat. Di mana-mana, dan mereka digunakan baik sebagai identitas maupun sebagai media untuk mengirim pesan. Lirik lagu Mayumi Itsuwa yang tidak membutuhkan sayap ditulis sesuai dengan gaya bicara yang dipelajarinya. Penelitian ini mengangkat masalah gaya lirik AKB48, yang bertujuan untuk menemukan gaya bicara yang digunakan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh AKB48. Data yang digunakan dalam karya ini adalah lirik AKB48 yang direkam dalam album "Tsubasa wa Iranai". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Meskipun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Hasil analisis gaya lirik yang dihasilkan AKB48 meliputi gaya figuratif, antropomorfisme, simile, exaggeration, litotes, paradox, irony, dan repetisi. Gaya bahasa yang paling umum digunakan termasuk metafora, antropomorfik, dan simile. Dapat dikatakan bahwa lirik yang dinyanyikan oleh Mayumi Itsuwa seringkali bersifat metaforis, antropomorfik, dan simile. Kata kunci: lirik, gaya bahasa, AKB48, gaya media hiburan, dll sangat populer di seluruh dunia. Sebagai identitas juga biasa digunakan sebagai media penyampaian pesan. Lirik lagu Mayumi Itsuwa, single yang tidak membutuhkan sayap, ditulis sesuai dengan gaya bicara yang dipelajarinya. Penelitian ini mengangkat masalah gaya lirik AKB48, yang bertujuan untuk menemukan gaya bicara yang digunakan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh AKB48. Data yang digunakan dalam karya ini adalah lirik lagu AKB48 yang terdapat dalam album "Tsubasa wa Iranai". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Meskipun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Hasil analisis gaya lirik yang dihasilkan AKB48 meliputi gaya figuratif, antropomorfisme, simile, exaggeration, litotes, paradox, irony, dan repetisi. Gaya bahasa yang paling umum digunakan termasuk metafora, antropomorfik, dan simile. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ciri-ciri lirik yang dinyanyikan Mayumi Itsuwa lebih banyak menggunakan metafora, antropomorfisme, dan perumpamaan.

Kata kunci: Lirik lagu, AKB48, Penyampaian Gaya bahasa

ABSTRACT

This thesis examines the style of language in song lyrics, song lyrics are one of the entertainment media that are in great demand by people wherever they are, more than that, songs are also used as identities, media for delivering messages to the public. The lyrics of Itsuwa Mayumi's song in the single tsubasa wa iranai were written according to the style of language he mastered. This study raised the theme of AKB48's song lyric style which aims to find out a style of language used by AKB48 in the lyrics of the songs they sing. The data used in this thesis is the lyrics of the AKB48 songs contained in the album tsubasa wa iranai. The method used is descriptive qualitative method. While the approach used is a stylistic approach. The results of the analysis of the style of song lyrics created by AKB48 include: metaphorical style, personification, simile, hyperbole, litotes, paradox, rhetorical questions, and repetition. Among the language styles that are most often used are metaphors, personifications,

and similes. So that it can be said that the characteristics of the song lyrics sung by Itsuwa Mayumi use more metaphors, personifications, and similes.

Keywords: song lyrics, style, AKB48, Stylistic

Submitted:
May 2022

Accepted:
June 2022

Published:
July 2022

(Diisi Managing Editor: Submitted, Accepted, Published)

1. INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Deskripsi gaya bahasa dan susunan kata dapat ditemukan di lirik. Diksi memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan dengan cara yang berdampak tertentu (KBBI, 2007:264). Kamus atau 語法 (gohou) dari kamus 国語辞典(gokugo jiten) adalah 言葉の規則 (kotoba no kisoku) 文法 (bunpou). berarti istilah atau aturan, tata bahasa atau sintaksis, dan penggunaan kata. Gaya linguistik adalah cara yang unik untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa dengan cara yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). Gaya bahasa Jepang disebut hiyu. Gaya bahasa juga ditemukan dalam novel, puisi, lirik dan karya sastra lainnya.

Pada dasarnya, menulis sebuah lagu membutuhkan imajinasi, jiwa sastra dan seni serta dibantu dengan pengetahuan kosakata yang luas. Bagi penulis lagu dan puisi harus dikenali dari penggunaan dan pilihan kosa kata, dan gaya bicaranya. Oleh karena itu, beberapa penulis lirik menulis pengalaman menyanyi mereka sendiri, yang lain menggunakan bahasa yang baik, dan yang lainnya adalah karya Yasushi Akimoto.

Lirik lagu-lagu AKB48 menampilkan penggunaan gaya bicara seperti metafora, pengulangan, dan berlebihan. Maka saya tertarik untuk mempelajari gaya bicara yang terdapat dalam lirik AKB48. Alasan saya memilih lagu AKB48 sebagai bahan analisis adalah karena AKB48 terkenal sebagai grup idola yang mudah didengarkan tetapi memiliki makna lirik yang sangat dalam. AKB48 terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga di luar negeri. Mereka telah tampil di berbagai belahan dunia, termasuk Paris, New York, Cannes, Los Angeles, Korea Selatan, Makau, Singapura, Moskow, Taiwan, Shanghai, Bangkok, Chiang Mai, Jakarta dan Washington DC. Oleh karena itu, jumlah penggemar AKB48 semakin meningkat. Di Jepang, setiap lagu baru yang mereka rilis dapat terjual jutaan kopi. Dan sebagai grup idola terpopuler di Jepang, mereka rutin tampil di berbagai media seperti televisi, radio dan majalah. Sembari berperan aktif sebagai basis teater, kami akan terus melebarkan sayap.

Pada penelitian ini akan di teliti lebih lanjut karena banyak terdapat Gaya Bahasa pada lirik lagu pada beberapa lagu dari single "Tsubasa wa iranai" yang telah di populerkan oleh AKB48. Sebagian dari pendengar mungkin hanya bisa mendengarkan lagu tanpa tau arti gaya Bahasa. Sehingga pendengar tidak menyadari adanya kalimat gaya Bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis- jenis dari gaya Bahasa yang terdapat dalam lirik lagu AKB48.

2. METHOD (METODE PENELITIAN)

Metode survei pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud atau tujuan tertentu (Sugishirono 2013:2). Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.

Metode survei yang digunakan dalam survei ini adalah deskriptif dan kualitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah serangkaian kegiatan atau proses untuk menyaring data atau informasi yang sesuai tentang suatu masalah dalam suatu kondisi, aspek, atau domain tertentu dari kehidupan suatu objek (Nawawi, 1994: 176).

3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga ditemukannya hasil yang sesuai dengan teori yang digunakan kemudian dijelaskan di bawah ini.

1. Gaya Bahasa Metafora

Data 1

“翼があったら大空を飛んで
どこへ行ってみようかと考えてみたけれど

“Tsubasa ga attara oozora wo tonde

Dokoeittemiyokatokangaetemitakeredo“ (Akimoto, yasuhi 2018. Tsubasa wa iranai)

Pada data di atas jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “jika ada sayap maka aku dapat terbang ke langit Namun aku masih bingung untuk menentukan pergi ke mana”.

Hal ini bukan berarti manusia benar-benar mempunyai sayap , melainkan maksud dari lirik tersebut adalah jika manusia ingin bebas kemana saja. Terlihat bahwasang penulis membuat seakan-akan jika dia mempunyai sayap dia mempunyai kebebasan yang ingin dituju. Padahal meskipun mempunyai sayap akan tetap bingung ingin menuju kearah mana?. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasametafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk kedalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

Data 2

“じゃじゃ馬ならば乗りこなすが
見つめられると手が出せない”

Jajauma naraba norikonasu ga

Mitsumerareru to te ga dasenai (Akimoto, Yasushi 2018. Set me free)

Pada data di atas jika diartikan ke dalam Bahasa indonesia artinya menjadi “jika kau liar aku akan menjinakkanmu aku tak dapat berbuat apa-apa selain memandangmu” Hal ini bukan berarti manusia itu liar dan menjinakan kan mu seperti binatang, melainkan maksud dari lirik tersebut adalah jika kau semakin tak terkandali aku akan meluluhkan mu.bahwa sang pennyani membuat seakan-akan bisa meluluhkan hati seseorang ?. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk kedalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

Data 3

耳元で囁かれる前に

今夜のハンティングをそろそろ始めましょうか?

Mimimoto de sasayakareru mae ni

Konya no hantingu wo sorosoro hajimemashou ka? (Akimoto, Yasushi 2018. Aishuu no Trumpeter)

Pada data di atas jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi “Sebelum dia mendekat dan berbisik di telingaku Apakah sekarang saatnya untuk memulai perburuan malam ini?” Hal ini bukan berarti dia benar-benar ingin berburu hewan di hutan, melainkan maksud dari lirik tersebut adalah mencar “seseorang” yang bisa diajak untuk berkencan. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk kedalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

Data 4

あの娘(こ)だけはやめとけと

耳打ちされた

Ano ko dake wa yameto ke to

Mimiuchi sareta (Akimoto, Yasushi 2018. Ai o suru baka o miru)

Pada data di atas jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi “Menyerahlah dengan perempuan itu” Itulah yang mereka katakan” Hal ini bukan berarti harus menyerah dengan perempuan itu melainkan maksud dari lirik tersebut adalah kamu harus mengejar perempuan itu sampai dapat. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk kedalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

Data 5

夢を語る詩人か?

地獄を覗く者か?

揺れている僕の役割

Yume wo kataru shijin ka?

Jigoku wo nozoku mono ka?

Yurete iru boku no yakuwari (Akimoto, Yasushi 2018. Kangaeru hito)

Pada data di atas jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi “Apakah aku penyair yang bicara mimpi? Ataukah seseorang yang mencari neraka? Peran diriku yang mulai goyah” ada seseorang yang benar-benar mencari neraka melainkan maksud dari lirik tersebut adalah seseorang

itu benar-benar tidak tau benar dan salah sehingga seperti mencari neraka. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk kedalam gaya bahasa metafora yang dalam bahasa Jepang disebut 隠喩 (inyu).

2. Gaya Bahasa Simile

Data 6

それでもなぜだろう? 歩こうとしている

自分で汗かいてるうちにしあわせは近づくよ

Sora wo tobanakute mo aruite ikerukara

Jibun ga motteru mono dakede shiawase ni nareru nda (Akimoto, Yasushi 2018 Tsubasa wa iranai)

Pada data di atas terdapat gaya Bahasa simile (perumpamaan) maksudnya

gaya bahasa yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain,

biasanya kalau bahasa Indonesia ditandai dengan kata “seperti”, kalau

bahasa Jepang ditandai dengan kata 「それでも」 [接] そうであっても。「失敗の可能性は大きい。—やめるわけにはいかない」(weblio) . Data tersebut jika diartikan ke

dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “namu entah kenapa aku masih ingin mencoba berjalan”. Baik data asli ataupun data yang sudah diterjemahkan sama-sama memiliki tanda yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Data yang asli terdapat kata 「それでも」

[接] そうであっても。「失敗の可能性は大きい。—やめるわけにはいかない」

(weblio) , dan data yang sudah diterjemahkan terdapat kata “namun”. Dan data tersebut menyatakan “Ada kemungkinan besar untuk gagal.-Aku tidak bisa berhenti” sama dengan “menyesali perpisahan”. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa simile (perumpamaan) yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa simile yang dalam bahasa Jepang disebut 直喩 (chokuyu).

3. Gaya Bahasa Personifikasi

Data 7

ミラーボールが回り始めて

ホールに誘われたら無下に断れないわ

Miraabooru ga mawari hajimete

Hooru ni sasowaretara muge ni kotowarenai wa (Akimoto, Yasushi 2018 : aishuu no terumpeter)

Pada data di atas mengandung gaya bahasa personifikasi maksudnya suatu gaya bahasa yang membuat sesuatu bukan manusia seolah-olah memiliki sifat atau ciri-ciri yang dimiliki manusia. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “Mirrorball pun mulai

berputar-putar Saat diajak ke lantai dansa, aku tak dapat menolaknya”. Sebuah “Mirrorball” adalah benda mati yang seharusnya tidak bisa berputar dengan sendirinya. Tapi maksud dari ungkapan “Mirrorball pun mulai berputar-putar” adalah dari sekian lama sipenyanyi mulai senang karena yang dia mau akhirnya tercapai sampai dia mengibaratkan dirinya seperti mirrorball yang berputar. Dari sini terlihat bahwa “mirrorball” yang bukan manusia dibuat seolah-olah bisa berputar dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan makna gaya bahasa personifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi yang dalam bahasa Jepang disebut 擬人法 (gijinhou).

4. Gaya Bahasa Hiperbola

2人の女性を同時に抱きしめた

優しい嘘に傷つけ合うだけ

Futari no josei wo douji ni dakishimeta

Yasashii uso ni kizutsuke au dake (Akimoto, Yasushi 2018. Kangaeru hito)

Pada data (5.3) terdapat gaya Bahasa Hiperbola yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan suatu hal. Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi “Menghadapi dua wanita di saat yang bersamaan Hanya akan melukainya dengan kebohongan lembut”. Ungkapan “kebohongan dengan lembut” pada data tersebut, maksudnya “kau mengatakan yang tidak sebenarnya tapi seolah-olah aku percaya dengan kalimat mu itu”. Penggunaan ungkapan tersebut bertujuan untuk memberi kesan terkadang mulut yang manis pun ada sebuah kebohongan yang tersimpan. Sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola yang dalam bahasa Jepang disebut 誇張法 (kochouhou).

4. CONCLUSION (SIMPULAN)

Berdasarkan analisis yang sudah di paparkan maka dapat diketahui bahwa ciri khas lirik lagu Vickeblanka sering menggunakan gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola dalam singel tsubasa wa iranai

REFERENCES

Buku

Aminuddin. 1995. *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Diti, Lusya Diska. 2015. *Gaya Bahasa Simile, Metafora dan Metonimia Dalam Lirik-Lirik Lagu JKT48*. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama

Fahri Andriansyah, Mochammad. 2021. *Analisis Tutaran Karakter Tsundere Pada Light Novel Ore No Imouto Ga Konna Ni Kawaii Wake Ga Nai Karya Tsukasa Fushimi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University perss.

Harimurti, Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.

M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarata: Raya Grafindo.2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad ghofur C.R 2014 *PEMAKAIAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “L’ARC ~EN~CIEL”*

Murtono. 2010. *MenujuKemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya IlmiSah*. Surakarta : UNS Press.

Moeliono, Anton M. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nadiah, Szaza. 2020. *Majas Hiperbola, Sarkasme, dan Personifikasi Dalam Lirik Lagu Album Slank Kissme Karya Slank dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Panca Sakti Tegal.

Nawawi, Hadari. 1994. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjiman, Panuti. 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumolang, Olga Grace. 2015. *Metafora Dalam Lirik Lagu Karya Adele*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

S. Mane, Sriwahyuni. 2016. *Metafora Dalam Lirik Lagu Johnny Cash*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. (1985) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung :Angkasa

Internet

<https://www.akb48.co.jp/> diakses pada 18 Mei 2022

<https://adoc.pub/queue/bab-2-landasan-teori-dikomunikasikan-melalui-bahasa-seorang-.html> diakses pada 10 Maret 2022

<http://eprints.ums.ac.id/61052/1/BAB%20I.pdf> diakses pada 10 Maret 2022

<http://jlt-polinema.org/?p=17> diakses pada 25 April 2022

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/8/12%20UNIKOM_Rezza%20Resdiansyah_BAB%20II.pdf diakses pada 27 April 2022

<https://www.kazelyrics.com/p/akb48-single.html> diakses pada 10 Mei 2022

<https://www.akb48.co.jp/> diakses pada 18 Mei 2022